

## Membangun Generasi Muda Unggul melalui Kewirausahaan di SMK St. Fransiskus 1 Jakarta

Yusuf Suhardi<sup>1</sup>, Arya Darmawan<sup>2\*</sup> , Zulkarnaini<sup>3</sup>, Meita Pragiwani<sup>4</sup>, & Sri Handoko Sakti<sup>5</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta  
\*Email Korespondensi: [arya\\_darmawan@stei.ac.id](mailto:arya_darmawan@stei.ac.id)

### ABSTRACT

*This Community Service activity aims to motivate vocational school graduates to pursue business ventures and equip them with techniques for starting their own businesses. It offers alternative pathways for graduates beyond continuing education or entering the workforce, providing them with tools to build businesses from scratch. This motivational approach serves as a strong driver, highlighting the vast opportunities available in entrepreneurship. The program utilizes methods such as lectures, discussions, Q&A sessions, and business simulations. Participants are exposed to real-life case studies of both successful and failed businesses, along with strategies for overcoming challenges and achieving entrepreneurial success. This approach is particularly engaging, as it emphasizes the potential for unlimited income in business. The activity was conducted on Friday, July 12, 2024, at the SMK St. Fransiskus 1 Jakarta. The counseling session concluded with positive outcomes, as participants demonstrated an enhanced understanding and a strong desire to engage in business creativity and develop entrepreneurial ideas. This was evidenced by questionnaire responses showing a high entrepreneurial spirit. Participants expressed readiness to implement business plans and integrate entrepreneurship lessons from school, with ongoing guidance from teachers and school programs to support their efforts.*

### Keywords

*Entrepreneurship,  
Business Success, Young  
Entrepreneurs*



BERDAYA : Jurnal  
Pendidikan dan  
Pengabdian Kepada  
Masyarakat  
Vol 7, No.1, 2025, pp.  
63 - 72  
eISSN 2721-6381

### Article History

Received : 10/9/2024 / Accepted : 11/13/2024/ First Published: : 11/23/2024

### To cite this article

Suhardi, Y., Darmawan, A., Zulkarnaini, Z., Pragiwani, M., & Sakti, S. H. (2025). Membangun generasi muda unggul melalui kewirausahaan di SMK St. Fransiskus 1 Jakarta. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 63–72. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v7i1.1470>



© The Author(s)2025

This open access article is distributed under a Creative Commons  
Attribution (CC-BY) 4.0 license

## ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memotivasi lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) agar dapat memulai usaha sendiri serta membekali mereka dengan teknik-teknik berwirausaha. Program ini memberikan alternatif pilihan bagi lulusan, selain melanjutkan pendidikan atau bekerja, dengan menyediakan panduan untuk membangun usaha dari nol. Pendekatan motivasi ini menjadi pendorong kuat, karena menyoroti luasnya peluang dalam dunia kewirausahaan. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, sesi tanya jawab, dan simulasi bisnis. Peserta diberikan studi kasus nyata tentang bisnis yang sukses maupun yang gagal, serta strategi untuk menghadapi tantangan dan mencapai keberhasilan sebagai wirausahawan. Pendekatan ini menarik minat peserta karena menekankan potensi pendapatan yang tidak terbatas dari usaha bisnis. Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 12 Juli 2024, di SMK St. Fransiskus 1 Jakarta. Hasil kegiatan ini menunjukkan dampak positif, di mana peserta memiliki pemahaman yang lebih baik dan keinginan yang kuat untuk menciptakan ide-ide bisnis serta terlibat dalam kreativitas berwirausaha. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang diisi oleh peserta, yang mencerminkan semangat kewirausahaan yang tinggi. Peserta menyatakan kesiapan mereka untuk mulai merancang rencana bisnis dan mengintegrasikan pelajaran kewirausahaan dari sekolah dengan bimbingan guru serta program sekolah untuk mendukung upaya tersebut.

## Profil Penulis

**Yusuf Suhardi, Arya Darmawan,  
Zulkarnaini, Meita Pragiwani,  
Sri Handoko Sakti<sup>5</sup>**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Indonesia Jakarta, Jakarta,  
Indonesia

Corresponding Author:  
arya\_darmawan@stei.ac.id

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Sukses bisnis, Pengusaha  
Muda

Reviewing Editor  
Maya Mustika

## PENDAHULUAN

Menurut data statistik terbaru, populasi Indonesia didominasi oleh Generasi Z, yang mencakup sekitar 27-30% dari total populasi. Generasi ini dikenal memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi serta komitmen kuat dalam membangun identitas diri mereka (Putri et al., 2022). Selain itu, sebanyak 60-70% Generasi Z menunjukkan minat untuk memulai bisnis, dengan mayoritas lebih memilih usaha yang sesuai dengan passion mereka dibandingkan pekerjaan formal yang stabil. Oleh karena itu, program pengabdian ini secara khusus ditujukan untuk generasi muda, khususnya siswa SMK, mengingat potensi besar mereka untuk menjadi pelaku usaha.

Tantangan utama yang dihadapi lulusan SMK meliputi beberapa aspek. Pertama, lingkungan keluarga dan sekolah yang kurang mendukung minat mereka dalam dunia usaha, lebih cenderung mengarahkan mereka menjadi karyawan demi mendapatkan gaji tetap. Kedua, menjalankan usaha membutuhkan modal, baik untuk penyediaan tempat maupun barang yang akan dijual. Ketiga, persaingan dalam dunia bisnis sangat ketat karena hampir semua bidang usaha sudah ditekuni oleh orang lain, sehingga sulit bagi pendatang baru untuk bertahan. Banyak lulusan SMK yang kesulitan mendapatkan pekerjaan karena kurangnya pengalaman. Sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi, sehingga perlu segera mengambil langkah mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik bagi diri sendiri maupun keluarga.

Memberikan motivasi kepada siswa yang memiliki semangat kewirausahaan dinilai sangat efektif. Generasi muda perlu memiliki karakter kuat untuk menghadapi berbagai tantangan masa depan (Latifah, 2017). Sebagai aset bangsa, generasi milenial harus menguasai dunia kewirausahaan melalui inovasi, ide-ide orisinal, dan sensitivitas terhadap kebutuhan konsumen. Dengan demikian, mereka dapat menciptakan terobosan dalam dunia usaha (Indrayani et al., 2021). Perubahan mendasar terletak pada upaya untuk aktif dan terhubung dengan dunia bisnis.

Kewirausahaan sangat penting karena dapat meningkatkan kesejahteraan individu. Namun, hal ini harus didukung oleh pengetahuan agar terhindar dari kerugian. Beberapa langkah dapat dilakukan untuk mengurangi kendala dalam berwirausaha, antara lain mempercepat proses usaha, mempermudah akses, membuat biaya lebih terjangkau, serta menciptakan banyak peluang kolaborasi yang dapat meningkatkan keberhasilan. Dosen PKM terus mendorong minat siswa untuk berwirausaha, karena minat tersebut mencerminkan kecenderungan, keyakinan, dan kesiapan individu dalam mengambil risiko dengan penuh semangat (Harie & Andayanti, 2020).

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan manfaat berupa motivasi, yaitu dorongan baik dari pihak lain maupun dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan suatu tugas dengan kesadaran dan semangat demi mencapai target tertentu. Motivasi eksternal, khususnya dari dosen dengan pengalaman dan pengetahuan mendalam tentang kewirausahaan, sangat relevan. Motivasi yang diberikan oleh individu yang memiliki tingkat pengalaman lebih tinggi akan membantu siswa SMK lebih siap menjalankan berbagai usaha. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman tentang cara memulai usaha agar siswa mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran yang disebabkan oleh ketergantungan pada pencarian pekerjaan atau pola pikir negatif terhadap dunia usaha.

### **Sasaran Kegiatan**

Target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah siswa SMK Fransiskus 1 Jakarta. Setelah mengikuti penyuluhan, diharapkan siswa SMK dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan dan termotivasi untuk menjadi pengusaha. Dengan demikian, para lulusan SMK tidak lagi menjadi beban bagi orang tua, baik dalam hal melanjutkan pendidikan maupun dalam masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan. Diharapkan siswa SMK memiliki cita-cita dan sikap positif yang kuat terhadap

bisnis. Masalah yang sering dihadapi setelah lulus adalah kecenderungan untuk mencari pekerjaan alih-alih menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri, sementara daya serap instansi swasta maupun pemerintah terbatas, yang menyebabkan lamanya waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan (Pelipa & Marganingsih, 2020).

### **Masalah yang ingin dipecahkan**

Permasalahan umum yang dihadapi oleh peserta PKM, yaitu siswa SMK Fransiskus 1, adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya berwirausaha. Sebagian besar dari mereka bercita-cita menjadi pegawai, baik di sektor swasta maupun negeri. Hambatan lain yang mereka hadapi adalah masalah permodalan, meskipun dalam kenyataannya, bisnis dapat berkembang tanpa modal finansial. Modal intangibel seperti semangat, pengetahuan, dan keterampilan bisnis juga memiliki peran penting.

Di sisi lain, dukungan dari keluarga untuk berwirausaha cenderung rendah. Banyak orang tua berharap anak mereka segera bekerja setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan (SMK). Padahal, lulusan SMK seringkali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan karena tingginya jumlah pencari kerja dengan latar belakang serupa. Kalaupun berhasil mendapatkan pekerjaan, posisi yang ditawarkan biasanya berada pada level rendah dengan prospek karier yang terbatas.

## **MATERI DAN METODE**

### **Materi**

Materi yang diberikan pada pengabdian masyarakat dimulai dengan pengenalan pengertian peluang berwirausaha, pengelolaan bisnis yang baik, keterlibatan generasi muda dalam berwirausaha, perbedaan karyawan dengan wirausaha, risiko-risiko dalam berwirausaha.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup ceramah, diskusi, dan simulasi. Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi teori kewirausahaan yang relevan, sementara diskusi interaktif memungkinkan siswa untuk bertanya dan mendalami topik yang dibahas. Selanjutnya, diadakan simulasi di mana peserta dibagi menjadi dua kelompok: kelompok penjual dan kelompok pembeli. Masing-masing kelompok menyampaikan argumentasi yang dianggap penting bagi kepentingan kelompok mereka. Metode simulasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis dan mengasah kemampuan siswa dalam bernegosiasi serta memahami dinamika dunia bisnis.

Pembicara dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah dosen-dosen dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Indonesia. Dalam pelaksanaannya, setiap dosen menggunakan presentasi PowerPoint untuk memastikan materi yang disampaikan sesuai dengan yang diharapkan.

### **Waktu dan Lokasi Pelaksanaan**

Waktu pelaksanaan kegiatan adalah pada hari Jumat, 12 Juli 2024, bertempat di Gedung SMK St. Fransiskus 1 Jakarta, Jl. Bangunan Barat, Jakarta Timur.

## HASIL DAN EVALUASI

### Pelaksanaan Kegiatan

Materi pertama tentang Peluang Berwirausaha disampaikan oleh Bapak Yusuf Suhardi, yang menjelaskan bahwa saat ini kita hidup di era informasi, di mana peluang untuk berwirausaha sangat luas. Dalam dunia kewirausahaan, kita diajarkan untuk mengelola bisnis dengan baik dan benar agar dapat meraih keuntungan yang besar. Selain itu, wirausaha juga mengajarkan bagaimana mengambil keputusan yang tepat saat bisnis menghadapi masalah atau kemunduran (Zuhrinal & Siagian, 2023). Dengan adanya internet, akses terhadap pengetahuan menjadi lebih mudah, sehingga wirausaha yang didukung oleh ilmu pengetahuan tidak lagi terhalang oleh keterbatasan informasi.

Ada banyak konten terkait kesuksesan bisnis, mulai dari bidang usaha yang ingin dijalankan, peluang bisnis, pemilihan lokasi, permodalan, hingga strategi pemasaran. Dahulu, memperoleh pengetahuan membutuhkan biaya besar, seperti pelatihan, seminar, atau membeli buku, dan butuh waktu lama untuk mendapatkan pengalaman karena bisnis sering mengalami pasang surut. Kini, ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk dalam kewirausahaan, berkembang dengan sangat pesat.



**Gambar 1.**  
*Pemaparan Materi*

Materi Memahami Marketing 1.0 to 4.0 dan Pemasaran Digital disampaikan oleh Bapak Arya Darmawan. Ia menjelaskan bahwa dengan meningkatnya pengangguran, sangat penting untuk mendorong siswa dan generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Munculnya pengusaha muda serta peran aktif mereka merupakan solusi alternatif untuk mengatasi masalah pengangguran. Pengusaha muda memiliki peran strategis dalam mempercepat pembangunan nasional dengan menciptakan lapangan kerja. Namun, mereka sebaiknya didampingi oleh orang yang berpengalaman. Di sekolah, pendampingan ini bisa dilakukan oleh guru atau profesional yang ditunjuk oleh pihak sekolah, sehingga berbagai kendala dalam bisnis dapat diatasi. Ini merupakan langkah awal sebelum secara bertahap menjalankan wirausaha secara mandiri. Dalam pengabdian masyarakat, juga disimpulkan bahwa pendekatan model pendampingan dan penyuluhan dengan konsep *learning by doing* (belajar sambil praktik) sangat efektif.

Selanjutnya, Bapak Zulkarnaini menjelaskan tentang Pengelolaan Bisnis yang Baik dan Keterlibatan Generasi Muda dalam Berwirausaha. Ia menyampaikan bahwa ada dua jenis kehidupan yang berbeda, dan kita memiliki hak untuk memilih serta meraihnya. Jika memilih menjadi karyawan, berarti kita telah menjual diri kita kepada perusahaan dan harus mematuhi aturan ketat yang diberlakukan. Namun, bagi mereka yang memilih menjadi pengusaha, peluang untuk menikmati hidup jauh lebih besar. Meskipun pengusaha sering sibuk, solusinya adalah dengan pendelegasian yang baik, sehingga mereka dapat memiliki lebih banyak waktu untuk bersantai. Perbedaannya adalah, sebagai karyawan, kita bekerja keras untuk uang, sementara sebagai pengusaha, uang yang bekerja untuk kita. Semua ini bergantung pada pilihan kita. Ketika memilih menjadi pengusaha, pasti ada ketakutan akan kerugian, kegagalan, atau ketidakmampuan. Namun, dalam hidup, tugas kita adalah terus mencoba, dan lambat laun semuanya akan berjalan dengan sendirinya. Dalam dunia bisnis, kita akhirnya akan mencapai kebebasan finansial dan waktu.



**Gambar 2.**  
*Pemaparan materi*

Ibu Meita Pragiwani memaparkan materi tentang Keberanian Mengambil Risiko dalam Berwirausaha. Ia menjelaskan bahwa ada empat syarat untuk sukses dalam bisnis, yaitu mengurangi rasa malu, kemampuan menjual, kemampuan mencari modal, dan menepati janji. Mengurangi rasa malu ini harus ditanamkan pada siswa yang sedang berlatih bisnis. Mereka perlu diyakinkan bahwa bisnis memiliki masa depan yang cerah, sementara tanpa bisnis, masa depan akan suram. Siswa juga harus dilatih dalam afirmasi, yaitu keyakinan melalui proses berpikir positif. Misalnya, mereka harus percaya bahwa bisnis dapat membawa kekayaan yang besar, sementara tanpa bisnis, masa depan bisa menuju kehancuran. Afirmasi yang lebih ekstrem akan lebih efektif dalam membentuk pola pikir tertentu. Syarat kedua, kemampuan menjual, adalah yang paling sulit, karena harus mengubah masyarakat dari tidak tertarik membeli menjadi ingin membeli. Namun, dengan kemajuan ilmu marketing, kemampuan ini dapat dipelajari dan harus dikuasai secara mendalam.

Ibu Meita juga menekankan bahwa Keberanian untuk Mengambil Risiko adalah bagian penting dari seorang wirausaha. Pengusaha harus menetapkan sasaran yang tinggi dan menggunakan semua kemampuan serta bakat mereka untuk mencapainya. Semakin tinggi

tujuan, semakin besar upaya yang harus dikerahkan. Memikul tanggung jawab pribadi atas tindakan sendiri akan mengurangi ketergantungan pada orang lain. Wirausaha adalah individu yang bertanggung jawab karena mereka memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menentukan masa depan mereka sendiri. Jika orang lain yang bertanggung jawab atas tindakan Anda, peran Anda dalam menentukan masa depan akan menjadi kecil. Seorang pengusaha tidak akan bisa hidup secara utuh jika tidak mengambil tanggung jawab pribadi atas setiap tindakan yang diambalnya.

Materi terakhir tentang Perbedaan Karyawan dengan Wirausaha, Tata Cara Ekspor-Import dan Risikonya disampaikan oleh Bapak Sri Handoko Sakti. Ia menjelaskan pentingnya memiliki mimpi atau cita-cita untuk menjadi pengusaha. Kesuksesan dalam berwirausaha berasal dari visi atau mimpi tersebut, karena dengan itu, setiap tugas dan kewajiban dapat diselesaikan dengan baik, setiap masalah bisa diatasi dengan solusi terbaik, dan yang paling penting, segala upaya, harapan, serta impian tidak akan gagal, insya Allah. Ketika seseorang memiliki impian ini, seluruh pikiran, indera, dan tubuh akan bergerak menuju pencapaian impian tersebut. Oleh karena itu, perlu berhati-hati dengan angan-angan atau mimpi, karena bisa menjadi kenyataan. Pengusaha harus berani bermimpi untuk berkembang dan menjadi besar, sebab banyak yang tidak maju selama puluhan tahun hanya karena takut bermimpi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, entrepreneur diartikan sebagai orang yang berani mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan. Rezeki akan mengikuti mimpi kita, dan bisa direncanakan melalui cita-cita yang mendorong kita untuk mewujudkannya.

### **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pembagian angket dan tanya jawab. Peningkatan motivasi siswa untuk menjadi pengusaha dapat dilihat ketika para pembicara melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengukur minat mereka dalam menciptakan usaha sendiri setelah penyuluhan. Selanjutnya, angket disebar untuk mengetahui respons peserta, dan hasilnya menunjukkan bahwa peserta puas dan berminat untuk membuka usaha. Sebagian besar dari mereka menunjukkan minat untuk menjalankan bisnis online yang lebih mudah dikelola. Beberapa siswa juga sudah memiliki usaha, baik secara pribadi maupun usaha keluarga. Namun, para siswa juga menyebutkan bahwa terdapat hambatan, seperti kurangnya dukungan keluarga dan keterbatasan modal.

Tabel 1. *Aktivitas Kegiatan*

| Pembicara                      | Materi  | Sesi Kegiatan                               |
|--------------------------------|---|---|
| Drs. Yusuf Suhardi, M.Si., M.M | Peluang berwirausaha  | 1. Pembukaan/Perkenalan tim                 |
| Arya Darmawan, SE., M.Ak., CAP | Memahami marketing 1.0 to 4.0 dan pemasaran digital                             |   |
| Zulkarnaini, SE., M.Komp.      | Pengelolaan bisnis yang baik dan keterlibatan generasi muda dalam berwirausaha. | 2. Penyampaian materi<br>3. Simulasi bisnis |
| Sri Handoko Sakti, SE., MMtr.  | Perbedaan karyawan dengan wirausaha, tata cara ekspor import dan risikonya.     | 4. Tanya jawab dan diskusi                  |
| Meita Pragiwani                | Pengusaha perlu keberanian mengambil resiko                                     |   |

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa para peserta memahami dan memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan kreativitas dalam berwirausaha serta terus menciptakan ide-ide bisnis. Hal ini tercermin dari angket yang disebar oleh Tim PKM dan diisi oleh peserta sebagai umpan balik dari penyuluhan ini. Dengan dukungan pengetahuan dan motivasi, siswa SMK Fransiskus 1 siap mulai menerapkan perencanaan dalam kegiatan usaha mereka. Secara konkret, mereka berencana untuk mendirikan bisnis online, yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, di mana konsumen sudah lebih familiar dengan cara tersebut. Para siswa juga bersedia menyusun rencana bisnis yang terkait dengan pelajaran kewirausahaan di sekolah, dengan bimbingan dari para guru untuk kelanjutannya. Tim PKM juga siap mendampingi mereka sebagai mentor, jika diperlukan.

### **Saran Kegiatan Lanjutan**

Untuk kegiatan berikutnya, disarankan untuk menambahkan pelatihan praktis, memberikan pendampingan jangka panjang, memperkenalkan alternatif pendanaan, serta melakukan evaluasi berkala untuk meningkatkan dampak dan keberhasilan siswa dalam berwirausaha. Saran untuk siswa SMK Fransiskus 1 ke depannya adalah untuk mencari peluang usaha, dengan fokus pada bisnis online yang sangat relevan di era sekarang. Mereka dapat mempelajari bisnis online melalui pelatihan, YouTube, seminar, dan sumber lainnya, serta langsung mempraktikkannya karena biaya yang dibutuhkan relatif murah. Selain itu, mereka juga bisa menjalankan bisnis di rumah atau di lokasi-lokasi ramai dengan bimbingan dari sekolah.

### **Ucapan Terimakasih**

Kami Para Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan banyak trimakasih kepada Bapak Kepala Sekolah SMK Fransiskus 1 Jakarta dan para guru atas penerimaan dan bantuannya bahwa acara dapat berjalan lancar. Trimakasih juga kepada siswa siswa SMK Fransiskus 1 Jakarta yang berkenan mengikuti acara penyuluhan ini. Kepada Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta yang telah memberi dukungan dan dorongan untuk mengadakan pada masyarakat ini.

## **REFERENSI**

- Adam, A. F., Enala, S. H., Kontu, F., & Prasetya, M. N. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Peningkatan Partisipasi Politik Dan Kebijakan Publik. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Apriyandika, D., Awalia Yulianto, F., Feriandi, Y., Dokter, P., & Fakultas Kedokteran, D. (2015). Hubungan Kepadatan Penduduk dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Bandung tahun 2013. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 2, 740-745.
- Dinas Kesehatan Kota Palu, Iva Nur Anifa, Sk., ANGGOTA Asrul Sy Deluma, S., Listi Sintiadewi, S., Rusnah KONTRIBUTOR Bidang Pencegahan Pencegahan Penyakit, Mk., Kesehatan Masyarakat, B., Pelayanan Kesehatan, B., Pelayanan, B., Daya Kesehatan di Lingkup Dinas Kesehatan Kota Palu Puskesmas se-Kota Palu Badan



Pusat Statistik Kota Palu Dinas Kependudukan, S., & Sipil Kota Palu BMKG Kota Palu REDAKSI Dinas Kesehatan Kota Palu Jalan Balai, C. (2021). *PROFIL KESEHATAN KOTA PALU*.

Oktafiani, D., Riska Putrie, I., & Samiun, F. M. (2024). Analysis of dengue virus vector control causing dengue hemorrhagic fever (DHF) in high and low case-Devi Oktafiani et.al Analysis of dengue virus vector control causing dengue hemorrhagic fever (DHF) in high and low case. *Jurnal Eduhealt*, 15. <https://doi.org/10.54209/eduhealth.v15i01>

Widjaja, J. (2011). Keberadaan Kontainer Sebagai Faktor Risiko Penularan Demam Berdarah Dengue di Kota Palu, Sulawesi Tengah. *Aspirator*, 3(2), 82-88.

Accepted author version posted online: 11/23/2024

Maya Mustika (Reviewing editor)

#### **FUNDING**

Tidak ada informasi tentang pendanaan kegiatan ini.

#### **COMPETING INTERESTS**

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.

